

Analisis Karakter Gotong Royong Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri 1 Rejotangan

Umi Nikmatus Sholikhah^{1*}, Nourma Oktaviarini²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung
Email: uminikma28@gmail.com ^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis karakter gotong royong pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SD Negeri 1 Rejotangan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Rejotangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Rejotangan dengan sebanyak 19 peserta didik. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakter gotong royong pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 1 Rejotangan persentase 78,9% pada indikator kerjasama, 72,3% pada indikator koordinasi, 93,4% pada indikator menumbuhkan hubungan baik antar sesama, 77,6% pada indikator menumbuhkan rasa empati, dan 77,6% indikator berbagi sesama teman. Sehingga secara keseluruhan karakter gotong royong kelas IV pada pembelajaran Pendidikan Pancasila mendapatkan skor 303 dengan persentase sebesar 79,7% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa karakter gotong royong pada pembelajaran Pendidikan Pancasila SD Negeri 1 Rejotangan sudah terlaksana dengan baik.

Keywords: Karakter gotong royong, Pembelajaran, Pendidikan pancasila

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prioritas utama dalam pembangunan nasional. Salah satu cara fundamental untuk mencapainya adalah melalui pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan karakter. Pendidikan karakter menjadi pilar penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan sosial. Dalam lingkungan pendidikan dasar, penanaman nilai-nilai karakter harus dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi dalam setiap aspek pembelajaran.

Menurut Rasyid dan Wihda (2024), inti dari pendidikan sejatinya terletak pada peningkatan kualitas pelaksanaan dan hasil

pendidikan yang ditandai dengan tumbuhnya karakter peserta didik secara menyeluruh. Salah satu nilai karakter yang sangat penting dan menjadi identitas budaya bangsa Indonesia adalah gotong royong. Nilai ini tidak hanya mencerminkan semangat kebersamaan dan kepedulian, tetapi juga menjadi kunci utama dalam membentuk masyarakat yang inklusif, harmonis, dan tangguh menghadapi tantangan kolektif.

Dalam rangka menguatkan karakter peserta didik, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah meluncurkan program nasional *Profil Pelajar Pancasila*, sebagai strategi penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila. Kebijakan ini dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang

Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020–2024. Profil Pelajar Pancasila menekankan enam dimensi karakter utama, yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dimensi gotong royong menjadi salah satu pilar utama karena diyakini mampu menumbuhkan rasa kepedulian, kemampuan bekerja sama, dan semangat berbagi dalam diri peserta didik.

Gotong royong secara konseptual dipahami sebagai aktivitas kolaboratif yang dilakukan secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama (Widi Rahayu et al., 2023). Sementara itu, Azzahra (2024) menyebut gotong royong sebagai bentuk sinergi sosial yang memungkinkan individu dan kelompok saling mendukung dalam menyelesaikan tantangan bersama. Kedua pandangan ini menunjukkan bahwa gotong royong bukan hanya kebiasaan sosial, tetapi juga nilai budaya yang mengandung prinsip-prinsip penting dalam penguatan karakter bangsa.

Implementasi nilai gotong royong dalam dunia pendidikan harus dimulai sejak dini. Melalui pembelajaran yang berorientasi pada kolaborasi, peserta didik dapat belajar membangun interaksi yang sehat, meningkatkan empati, serta belajar menyelesaikan masalah secara bersama. Kementerian Pendidikan (2022) merumuskan tiga elemen kunci dalam dimensi gotong royong, yaitu: kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Ketiga elemen ini menjadi landasan utama dalam membangun suasana pembelajaran yang menumbuhkan budaya gotong royong di sekolah.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan wahana yang tepat untuk mengintegrasikan nilai-nilai gotong royong. Sesuai dengan karakteristik mata pelajaran ini, guru dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran berbasis nilai yang memungkinkan peserta didik memahami sekaligus menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Noppitasari et al. (2023) menjelaskan bahwa indikator karakter gotong royong dalam pembelajaran dapat diidentifikasi melalui beberapa aspek, seperti kemampuan berkoordinasi, bekerja sama, membina hubungan sosial yang harmonis, menumbuhkan empati, serta berbagi dalam kegiatan kelompok.

Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa penerapan karakter gotong royong belum sepenuhnya berjalan optimal. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada 17 Maret 2025 di kelas IV SD Negeri 1 Rejotangan, ditemukan bahwa sebagian peserta didik masih menunjukkan kecenderungan individualistik dalam kegiatan pembelajaran kelompok. Beberapa siswa tampak enggan berdiskusi, kurang antusias membantu teman yang mengalami kesulitan, serta kurang menunjukkan sikap saling berbagi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai gotong royong belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku peserta didik.

Temuan tersebut menjadi indikator bahwa masih diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai gotong royong kepada siswa sekolah dasar. Guru sebagai

fasilitator perlu merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga mendukung pengembangan karakter secara nyata dan terukur. Dalam konteks ini, pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis sebagai media penguatan karakter siswa, termasuk karakter gotong royong yang menjadi bagian dari Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter gotong royong merupakan nilai penting yang harus ditanamkan kepada peserta didik sejak usia dini melalui pendekatan pembelajaran yang tepat. Untuk itu, diperlukan kajian mendalam mengenai sejauh mana karakter gotong royong telah diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Analisis Karakter Gotong Royong pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di SD Negeri 1 Rejotangan.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang luas dan terstruktur mengenai fakta serta karakteristik objek dan subjek penelitian. Fokus utama riset ini adalah melakukan pemetaan secara detail mengenai karakter gotong royong yang tercermin dalam aktivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Rejotangan, yang berlokasi di Desa Rejotangan, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. Dalam pelaksanaannya, penelitian melibatkan 19 siswa kelas IV sebagai responden, sehingga

peneliti mampu mengidentifikasi pola interaksi sosial di lingkungan sekolah secara menyeluruh.

Upaya pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga strategi utama, yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk menilai sejauh mana penerapan nilai gotong royong berlangsung dalam proses pembelajaran. Penekanan observasi terletak pada sejumlah indikator seperti adanya kolaborasi antarsiswa, kemampuan dalam melakukan koordinasi kelompok, pembentukan relasi sosial yang harmonis di antara peserta didik, serta penguatan sikap empati dan kebiasaan saling berbagi di kalangan siswa (Noppitasari et al., 2023). Melalui pendekatan ini, peneliti mampu memperoleh gambaran nyata tentang dinamika sosial yang berkembang selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Teknik wawancara berperan sebagai alat penting dalam menelusuri pemahaman dan pengalaman subyektif para peserta didik. Wawancara yang digunakan memiliki struktur yang telah dirancang secara sistematis, di mana seluruh daftar pertanyaan telah disiapkan sebelumnya agar proses pengumpulan informasi berlangsung terarah dan efektif. Melalui dialog langsung dengan subjek penelitian, wawancara terstruktur ini tidak hanya membantu peneliti memperoleh data yang relevan dengan tujuan studi, tetapi juga memungkinkan eksplorasi lebih dalam terhadap pengalaman dan sudut pandang siswa (Ardiansyah et al., 2023).

Dokumentasi juga dimanfaatkan untuk melengkapi temuan dari dua metode

sebelumnya. Berbagai dokumen seperti catatan harian, laporan kegiatan, surat-menyerat, buku, foto, video, serta dokumen resmi sekolah yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dan pengembangan nilai gotong royong dikumpulkan dan dianalisis. Pemanfaatan dokumentasi menjadi penting sebagai bentuk verifikasi data sekaligus memperkuat validitas temuan yang telah diperoleh dari observasi maupun wawancara.

Seluruh data observasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan cara mengelompokkan hasil pengamatan berdasarkan kategori dan persentase setiap indikator yang teridentifikasi. Data hasil wawancara dan dokumentasi diolah dengan teknik analisis kualitatif sehingga menghasilkan interpretasi yang lebih komprehensif mengenai penerapan karakter gotong royong dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 1 Rejotangan. Kolaborasi metode dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu menyajikan gambaran utuh, tidak hanya mengenai pembentukan dan pelaksanaan nilai gotong royong, tetapi juga mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas penerapan nilai tersebut di lingkungan pendidikan dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa karakter gotong royong pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Rejotangan telah berkembang secara signifikan. Data yang diperoleh

memperlihatkan jumlah skor karakter gotong royong sebesar 303, dengan persentase keseluruhan mencapai 79,7%. Nilai ini mengindikasikan bahwa implementasi karakter gotong royong tergolong baik. Setiap indikator yang dianalisis memberikan gambaran tentang tingkat penguasaan aspek-aspek penting dalam gotong royong.

Indikator kerjasama memperoleh skor 60 dan persentase 78,94% dari total 19 peserta didik, mengisyaratkan adanya kemampuan kolaborasi yang cukup kuat di antara siswa. Kolaborasi ini merupakan fondasi utama dalam membangun semangat gotong royong karena setiap anggota kelompok harus mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, indikator koordinasi mencatat skor 55 dengan persentase 72,3%, yang mengindikasikan adanya kemampuan mengatur dan menyelaraskan tugas-tugas di antara anggota kelompok. Kemampuan ini penting untuk menjaga agar setiap aktivitas yang dilakukan dapat berjalan terorganisir dan efisien.

Pada indikator menumbuhkan hubungan baik antar teman, tercatat skor 71 dan persentase 93,4%. Angka ini menunjukkan bahwa peserta didik sangat mampu membangun relasi yang harmonis, yang menjadi prasyarat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Hubungan interpersonal yang kuat ini turut mendorong terciptanya suasana yang saling mendukung, meminimalisasi konflik, dan memperkuat solidaritas.

Indikator menumbuhkan rasa empati memperoleh skor 59 dengan persentase

77,6%. Hal ini menandakan bahwa peserta didik cukup peka dan mampu menunjukkan kepedulian terhadap sesama. Sikap empati sangat diperlukan dalam konteks gotong royong karena setiap individu harus mampu memahami dan merasakan apa yang dialami oleh orang lain agar dapat memberikan bantuan yang tepat.

Indikator berbagi sesama teman juga memperoleh skor 59 dengan persentase 77,6%. Sikap saling berbagi ini tidak hanya tercermin dalam pembagian tugas, namun juga dalam pertukaran gagasan, pengetahuan, serta dukungan moral antar peserta didik. Melalui kebiasaan berbagi, karakter positif akan tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.

Jika ditelusuri lebih lanjut berdasarkan hasil perolehan skor individu, tidak ditemukan peserta didik yang masuk dalam kategori kurang. Namun, terdapat dua peserta didik yang berada pada kategori cukup, yakni MTAN dengan skor 45% dan MRSS dengan skor 55%. Pada kategori baik, tercatat enam peserta didik, yakni SWPP (65%), AMAB (70%), BAAA (75%), DTP (75%), SBNP (80%), dan SDA (80%). Sementara itu, sebelas peserta didik lain tergolong sangat baik, seperti LDJP, PPC, RSP, SEV, SAW, ZA, ZAYR, VTA, MAF, UBA, dan VTAR, dengan rentang skor antara 85% hingga 95%.

Temuan tersebut menggarisbawahi bahwa karakter gotong royong di kelas IV telah terinternalisasi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Gotong royong sebagai warisan budaya bangsa Indonesia tidak sekadar dimaknai sebagai kerja bersama, namun lebih jauh menekankan pentingnya kebersamaan,

kolaborasi, serta upaya bersama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati (Septika, 2024).

Kerjasama menjadi indikator awal yang sangat penting, sebab melalui kemampuan bekerja sama, peserta didik dapat saling melengkapi kekurangan dan memperkuat kelebihan masing-masing individu. Observasi dan wawancara memperlihatkan bahwa siswa aktif terlibat dalam diskusi kelompok, mampu membagi tugas dengan adil, dan bersama-sama menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Hal ini senada dengan pendapat Azzahra (2024) yang menegaskan bahwa gotong royong merupakan bentuk kolaborasi antar individu atau kelompok untuk menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama.

Koordinasi sebagai indikator berikutnya, berperan sentral dalam menciptakan aktivitas gotong royong yang efektif dan terarah. Penelitian ini menunjukkan bahwa koordinasi yang baik akan melahirkan efisiensi kerja dan pengaturan waktu yang tepat. Melalui pembagian tugas yang jelas, setiap peserta didik memahami peran dan tanggung jawab masing-masing, sehingga tujuan bersama dapat dicapai secara optimal. Hal ini sejalan dengan penjelasan Firmansyah et al. (2022), yang menyatakan bahwa koordinasi adalah proses teratur yang memastikan seluruh aktivitas berjalan dengan jumlah, waktu, dan arah yang tepat demi menghasilkan kerjasama yang solid.

Kemampuan membangun hubungan baik antar peserta didik menjadi faktor pendukung utama keberhasilan gotong

royong. Peserta didik terbiasa menunjukkan sikap saling menghargai, mengapresiasi pencapaian teman, serta menggunakan bahasa yang sopan dalam berinteraksi. Sikap positif semacam ini turut mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman dan harmonis. Hasil penelitian Mardiani et al. (2023) dalam *Jurnal Pendidikan Transformatif* juga memperkuat bahwa penerapan gotong royong mampu meningkatkan kualitas hubungan sosial, meminimalkan konflik, dan memperkuat kerjasama di antara siswa.

Rasa empati yang tumbuh dalam diri peserta didik memegang peranan penting dalam membangun kebersamaan. Kemampuan untuk memahami dan merasakan kondisi orang lain menjadi dasar dalam mendorong perilaku saling menolong. Sikap ini tidak hanya terbentuk secara alami, namun juga harus terus diasah melalui berbagai aktivitas bersama. Penjelasan Rosyani (2019) menegaskan bahwa gotong royong mencerminkan semangat untuk membantu sesama dengan dilandasi niat yang tulus.

Sikap berbagi di antara peserta didik menjadi kebiasaan positif yang sangat penting untuk diperkuat. Selain membagi pengetahuan, peserta didik juga saling memberi saran, masukan, bahkan membantu dalam pelaksanaan tugas kelompok. Aktivitas berbagi tersebut merupakan bagian integral dari penguatan karakter gotong royong yang berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh Hanafi Pasaribu & Robiyanti (2022) menegaskan bahwa berbagi mencakup berbagai aspek kehidupan, tidak hanya terkait materi, namun juga pengalaman, pemikiran,

dan nilai-nilai positif lain yang dapat memperkuat ikatan sosial.

Melalui pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter gotong royong pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Rejotangan sudah terwujud dengan sangat baik. Setiap indikator yang diamati menunjukkan hasil yang positif, sehingga budaya gotong royong telah melekat dan berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran serta membangun karakter peserta didik yang tangguh dan berintegritas.

KESIMPULAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa implementasi karakter gotong royong dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 1 Rejotangan berjalan optimal. Nilai total sebesar 303 atau 79,7% termasuk kategori baik. Aspek kerja sama (78,9%), koordinasi (72,3%), empati (77,6%), dan berbagi (77,6%) menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu menerapkan nilai gotong royong dalam kegiatan sehari-hari. Indikator hubungan sosial memperoleh skor tertinggi, yakni 93,4%, mencerminkan iklim kelas yang harmonis dan komunikatif. Secara keseluruhan, penerapan karakter gotong royong terbukti efektif dan dapat menjadi model pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung dosen pembimbing, validator ahli, guru dan pihak sekolah SD Negeri 1 Rejotangan serta semua yang turut membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, T. D., & Indrakurniawan, M. (2022). *Analysis of Students Mutual Cooperation Character through the Project for Strengthening Pancasila Student Profiles (P5) in Elementary Schools [Analisis Karakter Gotong Royong Siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Das.* 1–7.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Azzahra, F. (2024). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas Iv Sdn Ceger 02 Pagi Cipayung Jakarta Timur.* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dharma, R. ., & Wahyuni, A. . (2017). Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pada Kurikulum Sekolah. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, Vol.4(No.2), hlm.98.
- Firmansyah, R., Mangngasing, N., & Sussanti, S. (2022). Koordinasi Pendidikan Masyarakat Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kana Mapande Kota Palu. *PARADIGMA: Jurnal Administrasi Publik*, 1(2), 109–128. <https://doi.org/10.55100/paradigma.v1i2.49>
- Hanafi Pasaribu, Y., & Robiyanti, D. (2022). Didikan Positif Hukum Adat Tentang Membudayakan Sikap Berbagi Untuk Sesama Serta Memahami Indahnya Kebersamaan. *Journal Liaison Academia and Society (J-LAS)*, 2(3), 18–33. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/J-LAS>
- Mardiani, Santoso, G., Adam, A. S., & Alwajih, A. A. (2023). Kontribusi dan Internalisasi: Keterampilan Sosial Melalui Bergotong Royong dan Collaboration di SD Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 541–553.
- Noppitasari, N., Riyadi, R., & Budiharto, T. (2023). Implementasi profil pelajar pancasila dimensi gotong royong dalam pembelajaran matematika kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(6), 13. <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i6.77729>
- Oktavianto, A. W., Asrial, A., & Alirmansyah, A. (2023). Analisis penerapan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam mencapai nilai gotong royong di kelas IV sekolah dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 8623–8636.
- Rasyid, R., & Wihda, K. (2024). *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan Ramli.* 8(2), 1278–1285.
- Septika, N. (2024). Peningkatan Karakter Gotong Royong Di Sekolah Dasar. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Karakter*, 2(2).
- Widi Rahayu, K., Havifah Cahyo Khosiyono, B., Astuti, D., Hadiputra, D. dan, & Wicaksono, S. P. (2023). Membangun Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong-Royong melalui Ajaran Tamansiswa Ngerti, Ngrasa, Nglakoni. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Yogyakarta*, 117–187.